

**PELATIHAN KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA MELALUI KAMPUNG
TENUN SEBAGAI PROMOSI POTENSI LOKAL DESA TANJUNG
SETEKO**

^{1*} **Budi Santoso**,² **Siti Lady Havivi**,³ **Diany Putri Pratiwi Saladin**

¹ *Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka*

,² *Program Studi Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka*

³ *Program Studi Ilmu Komunikasi, Stisipol Candradimuka*

**budisantoso@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan komunikasi lintas budaya sebagai promosi potensi lokal di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan ilir. Fokus penelitan ini adalah pemberdayaan masyarakat melalauai kampung tenun dan meningkatkan promosi potensi lokal di Desa Tanjung Seteko. Hal yang akan menjadi analisi pembahasan terdiri dari 4 (empat) tahapan yakni tahap seleksi lokasi, tahap sosialisasi pelatihan komunikasi lintas budaya, tahap pelatihan komunikasi lintas budaya kepada masyarakat, serta tahap kemandirian masyarakat. Hasil penelitian ini adalah terbatasnya produk karena proses pembuatan songket yang membutuhkan waktu yang lama antara satu hingga dua bulan, dan sistem kerja yang konservatif, yaitu kolektif dalam proses menenun memerlukan waktu saling menunggu, kurangnya keahlian pengrajin tenun songket malalui tahap pencelupan, tahap mencukit motif, tahap menenun, hingga tahapan *finishing*. Belum tepat sasaran nya program – program yang dilakukan pemerintah maupun *stakeholder* dalam hal pemberian materi pelatihan menjadi salah satu pemicu lambatnya produksi serta kurangnya promosi potensi lokal ini. Hal ini sangat harus dilakukan pendataan secara berkala karena menenun adalah sebuah warisan dari turun temurun yang harus dilestarikan.

Kata Kunci : Pelatihan, Kampung Tenun, Promosi Potensi Lokal

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve cross-cultural communication as a promotion of local potential in Tanjung Seteko Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The focus of this research is community empowerment through weaving villages and increasing the promotion of local potential in Tanjung Seteko Village. The discussion analysis will consist of 4 (four) stages, namely the location selection stage, the socialization stage for cross-cultural communication training, the cross-cultural communication training stage for the community,

and the community independence stage. The results of this study are limited products because the songket making process takes a long time between one to two months, and a conservative work system, namely the collective in the weaving process requires waiting time for each other, the lack of expertise of songket weaving craftsmen through the dyeing stage, the motif picking stage, weaving stage, to the finishing stage. The lack of proper targeting of programs carried out by the government and stakeholders in terms of providing training materials is one of the triggers for the slow production and lack of promotion of this local potential. This really needs to be done regularly because weaving is a legacy from generation to generation that must be preserved.

Keywords: Training, Kampung Tenun, Promotion of Local Potential

Pendahuluan

Kain tenun merupakan salah satu kain tradisional asli Indonesia yang berasal dari pulau Sumatera, khususnya Palembang. Salah satu penghasil kain tenun terbanyak adalah Desa Tanjung Seteko. Tingginya permintaan akan kebutuhan kain tenun songket menjadi titik awal dalam perkembangan songket di Desa Tanjung Seteko. Mayoritas keluarga di desa Tanjung Seteko adalah penenun, namun tidak ada pelatihan khusus dalam setiap aktivitas menenun setiap keluarga di Desa Tanjung Seteko ini. Pelatihan komunikasi lintas budaya pada masyarakat melalui pengelolaan kain tenun sebagai promosi potensi lokal Desa Tanjung Seteko dimaksudkan untuk menjaga nilai dan tradisi dari nenek moyang agar tidak tekikis oleh keragaman budaya, serta sebagai nilai promosi potensi lokal di desa tersebut.

Kampung tenun diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengangkat perekonomian dalam masyarakat, khususnya ditingkat desa sesuai tujuan dari hidup masyarakat dan mendorong masyarakat agar berdaya di desa. Disamping kurangnya sarana dan prasarana, serta kualitas pendidikan masyarakat, salah satu yang menjadi fokus dalam pelatihan komunikasi lintas budaya melalui kampung tenun sebagai promosi potensi lokal di Desa Tanjung Seteko ini adalah dikarenakan sebelumnya cukup minim diadakan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat Desa Tanjung Seteko.



Gambar 1. Kain Tenun

Metode Pelaksanaan

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam tulisan pelatihan komunikasi lintas budaya melalui kampung tenun sebagai promosi potensi lokal di Desa Tanjung Seteko adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus utamanya adalah pelatihan komunikasi lintas budaya melalui kampung tenun sebagai promosi potensi lokal untuk masyarakat di desa tersebut, yang akan dianalisis dengan mengadopsi pendekatan komunikasi lintas budaya.

Hasil dan Pembahasan

Pada pembahasan pelatihan komunikasi lintas budaya melalui kampung tenun sebagai promosi potensi lokal Desa Tanjung Seteko, terdapat beberapa indikator, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Seleksi Lokasi

Pada tahap ini, hal yang menjadi fokus utama adalah penetapan lokasi kampung tenun yang akan diadakan pelatihan komunikasi lintas budaya yang akan berlokasi di Balai Desa, serta penetapan jumlah pengrajin yang akan diikutsertakan dalam pelatihan tersebut. Setelah melakukan survei, maka ditetapkan bahwa jumlah pengrajin pada pelatihan ini adalah 7 kelompok.

2. Tahap Sosialisasi Pelatihan Komunikasi Lintas Budaya

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah menjadwalkan kapan sosialisasi pelatihan komunikasi lintas budaya pada masyarakat Desa Tanjung Seteko akan dilakukan. Pada proses selanjutnya adalah menunjuk petugas pelaksana pelatihan komunikasi lintas budaya kampung tenun, serta melakukan *cross check* sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pelatihan komunikasi lintas budaya melalui kampung tenun sebagai promosi potensi lokal tersebut. Petugas pelaksana yang akan melakukan pelatihan harus terlebih dahulu atas sepengetahuan kepala Desa Tanjung Seteko, para pengrajin serta masyarakat sekitar.

3. Tahap Pelatihan Komunikasi Lintas Budaya Kepada Masyarakat

Tahap ini terdiri dari identifikasi promosi potensi lokal, menyusun rencana kegiatan pelatihan, menerapkan rencana tersebut, serta memantau proses dan

hasil kegiatan secara berkala. Sebagaimana yang diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Seteko berprofesi sebagai penenun. Pelatihan yang dilakukan di Balai Desa akan dilakukan berkala selama 1 bulan.

4. Tahap Kemandirian Masyarakat

Pada tahap kemandirian masyarakat, akan dilihat hasil atau dampak pelatihan komunikasi lintas budaya kampung tenun, serta memantau peningkatan kemandirian masyarakat Desa Tanjung Seteko melalui kampung tenun tersebut. Pelatihan ini cukup berpengaruh dikarenakan partisipasi masyarakat yang antusias membangkitkan semangat kegiatan pelatihan di desa ini.



Gambar 2. Masyarakat Penenun

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis tentang pelatihan komunikasi lintas budaya melalui kampung tenun sebagai promosi potensi lokal Desa Tanjung Seteko tersebut sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat yang antusias memberikan dampak yang signifikan bagi pelatihan komunikasi lintas budaya ini sebagai promosi potensi lokal Desa Tanjung Seteko ini.

Saran yang dapat diberikan pada artikel ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan menambah jumlah produk yang digunakan serta menambah pengetahuan tentang kerajinan tenun ini sehingga para pengrajin dapat belajar lagi untuk cara-cara yang lebih maju dalam proses tenun ini.
2. Diharapkan dengan memberikan kegiatan pelatihan ini akan menambah keahlian pengrajin tenun songket.
3. Diharapkan tepat sasaran program-program yang dilakukan oleh Pemerintah.

Ucapan Terima Kasih

Rasa terima kasih kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho dan rahmat-Nya kami telah menyelesaikan riset ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada kami. Semoga riset ini dapat bermanfaat, berguna di masa mendatang, serta dapat memberikan informasi sebagai bahan penelitian.

Daftar Pustaka

Adi, isbandi rukminto. (2013) *kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan. Sosaial, dan kajian pembangunan)*. Jakarta: PT grafindo persada.

Aji windu viatra & slamet triyanto, (2014). Seni kerajiana songket kampoeng tenun di indralaya Palembang, jurnal ekpedisi seni, Vol. 16, No. 2, November 2014 175

Jones, H. (1990). *Social Welfare in Third World Development*. London: MacMillan

Lalu muazim. 2019. Pemberdayaan masyarakat memlalui program ekowisata "tenun sasak Sade".
<http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36936/1/NURUL%20ANDANI-FDK.pdf>

Mardikanto. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: alfabeta.

Sam samon. 2018. *Pemberdayaan masyarakat melalui pengolaan kain tenun oleh pemerintah desa kalike tahun 2018 (penelitian di desa kalike, kcamatan sohor selatan, kabupaten flores timur)*.
<http://repo.apmd.ac.id/1054/1/pemberdayaan%20masyarakat%20melalui%20pengelolaan%20kain.pdf>

Siti Ativa Putridiani, Yoyon Suryono. 2019. *Pemberdayaan pengrajin tenun*.

JPPM (jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat), 6 (2), 2019 - 168

Soetomo. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumodiningrat.2000. pemberdayaan *masyarakat dan jaringab pengaman sosial*. Jakarta :
gramedia pustaka

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang undang dasar 1945 (UUD 1945)

Undaang undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah Daerah

Undanng undang nomoor 6 tahun 4014 tentang desa

Undang undang nomor 9 tahun 2009 tentang kesejaghteraan sosial

Undang undang nomor 10 tahun 1992 tengang perkwembangan kependudukan dan
pembangunan keluarga sejahtera

Wrihatnolo dan dwijotoiui. (2007). *Menejemen pemberdayaan*. Jakarta: elex Media
Komputido